

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT BERWIRAUSAHA

**(Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras
Pedaging di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang)**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Gelar S.AB (S1) Pada Program Studi

Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

EGA AYU LESTARI

218120024

KONSENTRASI ENTREPRENEUR

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT
BERWIRUSAHA**

**(Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak
Kecamatan Kopang)**

Oleh :

EGA AYU LESTARI

NIM:218120024

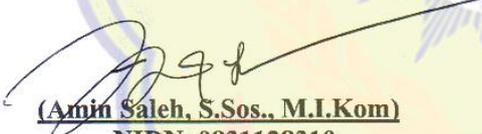
Untuk Memenuhi Ujian Skripsi

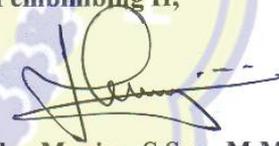
Pada Tanggal : 08 Februari 2022

Menyetujui :
Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


(Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN. 0831128310


(Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M)
NIDN. 0828108404

Mengetahui:

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis,



(Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M)
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT
BERWIRSAUSAHA**

**(Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak
Kecamatan Kopang)**

Oleh :

EGA AYU LESTARI

NIM: 218120024

SKRIPSI

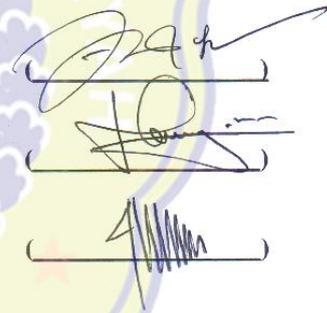
Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal : 08 Februari 2022

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

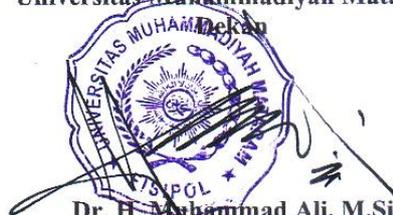
Tim Penguji

1. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom** (PU)
NIDN. 0831128310
2. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M** (PP)
NIDN. 0828108404
3. **Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak** (PN)
NIDN. 0807058301



Mengesahkan,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat penyimpangan/tidak benaran/unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (Sarjana) di batalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 08 Februari 2022



EGA AYU LESTARI
218120024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ega Ayu Lestari*
NIM : *218 120 024*
Tempat/Tgl Lahir : *Jurit, 21 Oktober 1999*
Program Studi : *Administrasi Bisnis*
Fakultas : *fispe*
No. Hp : *087.866.834.176*
Email : *egaayulestari@gmail.com*

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

*Analisis Faktor-faktor yang Mendorong Masyarakat Berwirausaha
(Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Tadar dan Ayam Ras Pedaging
di Desa Jurit Bebeali Kecamatan Lingsar)*

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 431

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, *08 Februari*2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Ega Ayu Lestari
NIM. *218 120 024*



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ega Ayu Lestari*
 NIM : *218.120.024*
 Tempat/Tgl Lahir : *Jurit, 21 Oktober 1999*
 Program Studi : *Administrasi Bisnis*
 Fakultas : *Fisipol*
 No. Hp/Email : *087.866.834.176 / egaayulestari@gmail.com*
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Analisis faktor-faktor yang mendorong Masyarakat Berwirausaha
 (Studi Kasus Pada Penulis Usaha Jelek dan Agam Ras Pedagang
 di Desa Jurit Bebuah Kecamatan Kopang)*

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, *08*, *februari*.....,2022
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



EGA AYU LESTARI, Lahir di Jurit Bebuak Kecamatan Kopang Lombok Tengah pada tanggal 21 Oktober 1999. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mansur Hamdani dan Ibu Waznawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Jurit Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2011. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Kopang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah dan lulus pada tahun 2014 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kopang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Administrasi Niaga Konsentrasi Entrepreneur. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2022.

MOTTO

Aku rasa, kita sudah pada porsi miliknya masing-masing. Dan sesuatu yang kita ingini tapi tidak bisa kita miliki adalah bentuk pemberi Tuhan bahwa hati yang besar juga tak kalah indahny dari sesuatu yang ingin kita miliki itu.



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua Orang Tua saya, Saudara serta
Keluarga saya dan juga kepada Universita kita tercinta Universitas
Muhammadiyah Mataram.*



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak mungkin akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Mansur Hamdani dan Ibu saya Waznawati yang sangat berjasa dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan tanpa lelah sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
2. Nenek saya tercinta Hj. Sumarni yang telah memberikan saya dukungan dan doa sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
3. Kepada adek saya tercinta Inaya Dwi Hamdani yang telah mendukung dan mendoakan saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Keluarga besar saya tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas segala doa dan dukungan sehingga proposal skripsi ini dapat saya selesaikan sesuai dengan harapan.

Mataram, 08 Februari 2022

EGA AYU LESTARI
218120024

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT BERWIRUSAHA

**(Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa
Jurit Bebuak Kecamatan Kopang)**

Oleh :

Ega Ayu Lestari

218120024

egaayuless21@gmail.com

PEMBIMBING I : Amin Saleh, S.Sos.,M.I.Kom

PEMBIMBING II : Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,M.M

ABSTRAK

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk di budidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi dua yaitu ternak besar di antaranya sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil diantaranya berupa kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti (ayam, bebek, itik dan puyuh). Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak di budidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan pedaging karena mudah diternakan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan bisnis peternakan seorang pebisnis tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan dua metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Dari penelian yang dilakukan ini di dapatkan beberapa Faktor-faktor yang Mendorong Masyarakat Berwirausaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang diantaranya adalah, Pemanfaatan Lahan Kosong, Peluang Pasar dan Kebutuhan Masyarakat yang Semakin Meningkat. Dimana ketiga faktor ini mendorong masyarakat berwirausaha telur dan ayam ras pedaging.

Kata kunci : Peternakan, analisis, faktor-faktor, berwirausaha, perekonomian.

**ANALYSIS OF FACTORS THAT DRIVE THE COMMUNITY OF
ENTREPRENEURSHIP
(Case Study on Egg and Broiler Business Owners in Jurit Bebuak Village,
Kopang District)**

By :
Ega Ayu Lestari
218120024
egaayuleess21@gmail.com

CONSULTANT I : Amin Saleh, S.Sos.,M.I.Kom
CONSULTANT II : Then Hendra Maniza, S.Sos.,M.M

ABSTRACT

Livestock is an activity that involves raising livestock to be cultivated and profited. Large animals, such as dairy/beef cows, buffalo, and horses, are separated from small livestock like goats, lambs, pigs, and poultry (chicken, duck, duck, and quail). Individuals with sufficient capital and expertise have formed the poultry farming industry. Layer and broiler chickens are the most popular poultry among breeders since they are simple to grow. The rate of increase is relatively rapid. Given the enormous market demand, the company has a bright future. It has an excellent nutritional value and is reasonably priced. However, in setting up a livestock business, a business person must pay attention to the conditions of the business environment in running his business.

This study employs qualitative research methods, including observation, interviews, documentation, and two types of data collecting. Several factors that stimulate egg and broiler entrepreneurship in Jurit Bebuak Village, Kopang District, were discovered in this study, including the use of vacant land, market opportunities, and increasing community needs. These three elements inspire people to start their egg and broiler businesses.

Keywords: Livestock, analysis, factors, entrepreneurship, economy.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan Karunia, Rahmat, dan Hidayah-Nya yang berupa kesehatan, sehingga Proposal Skripsi yang membahas tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak, Kecamatan Kopang)”** dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan proposal ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis sekaligus Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Mansur Hamdani dan Ibu saya Waznawati yang sangat berjasa dan selalu mendoakan serta memberikan

dukungan tanpa lelah sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

6. Nenek saya tercinta Hj. Sumarni yang telah memberikan saya dukungan dan doa sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
7. Kepada adek saya tercinta Inaya Dwi Hamdani yang telah mendukung dan mendoakan saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Keluarga besar saya tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas segala doa dan dukungan sehingga proposal skripsi ini dapat saya selesaikan sesuai dengan harapan.
9. Kepada orang terkasih yang telah memberikan saya dukungan, memberikan saya motivasi dan selalu mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan sesuai dengan harapan.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Skripsi.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun proposal skripsi, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, 08 Februari 2022

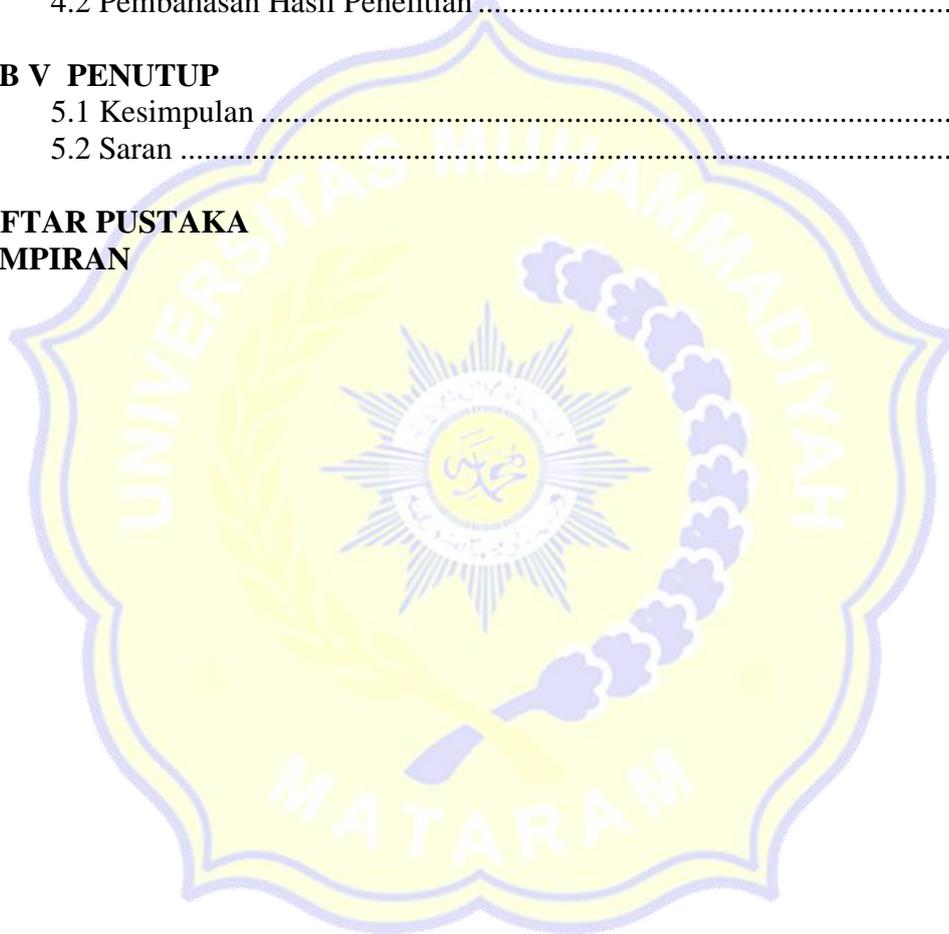
EGA AYU LESTARI
218120024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMAKASIH	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Pengertian Kewirausahaan	8
2.2.2 Karakteristik Kewirausahaan	11
2.2.3 Pengambilan Keputusan dalam Berwirausaha	16
2.2.4 Peternakan Telur Ayam Ras dan Pedaging	17
2.3 Faktor-Faktor yang Menentukan Pengambilan Keputusan	19
2.3.1 Modal	20
2.3.2 Pengetahuan Peternak	21
2.3.3 Keinginan Memperoleh Pendapatan	22
2.3.4 Keinginan Memperoleh Status Sosial yang Tinggi	24
2.3.5 Adanya Dukungan Pemerintah	25
2.3.6 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Usaha	26
2.3.7 Minat	27
2.3.8 Keberanian Mengambil Resiko	28
2.4 Kerangka Berfikir	29
2.4.1 Adanya Lahan Kosong	31
2.4.2 Peluang Pasar	31
2.4.3 Kebutuhan Masyarakat yang Semakin Meningkat	33

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2 Jenis Penelitian	34
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Konsep Operasional	37
3.6 Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Desa dan Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang	42
Tabel 4.2 Pendidikan Penduduk Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang	44
Tabel 4.3 Agama Penduduk Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang	45
Table 4.4 Sarana dan Prasarana yang Ada di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang	45
Table 4.5 Sebaran Peternak di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang	47



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat diharuskan untuk bekerja/berusaha salah satunya yaitu dengan berbisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, istilah bisnis ditekankan pada tiga hal yaitu bisnis skala kecil, bisnis skala besar dan bisnis dalam struktur ekonomi negara. Kegiatan bisnis juga dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu bisnis industri, bisnis perdagangan, bisnis jasa, bisnis agraris, dan bisnis ekstraktif. Kegiatan bisnis yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis yaitu bisnis dalam sektor agraris meliputi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Namun yang memiliki prospek yang baik dan mudah yaitu bisnis dalam bidang peternakan.

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk di budidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan terbagi menjadi dua yaitu ternak besar di antaranya sapi (perah/potong), kerbau, kuda dan ternak kecil diantaranya berupa kambing, domba, babi serta ternak unggas seperti (ayam, bebek, itik dan puyuh). Bisnis peternakan ayam merupakan bisnis yang sudah banyak dikembangkan oleh beberapa masyarakat yang memiliki banyak kecukupan modal dan keahlian. Bisnis peternakan yang banyak di budidayakan oleh para peternak adalah ayam ras petelur dan

pedaging karena mudah ditenakan, pertumbuhannya pun relatif singkat, bisnis tersebut memiliki prospek yang baik melihat tingginya permintaan pasar serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan harganya pun terjangkau. Namun dalam mendirikan bisnis peternakan seorang pebisnis tentunya harus memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam menjalankan bisnisnya.

Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia pada umumnya berkembang sangat pesat sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging ayam dalam negeri tidak perlu melakukan impor daging ayam dari luar (Pradasari, 2013). Kondisi ini menjadi motivasi bagi para peternak untuk mempertahankan prestasi yang diraih serta berusaha mengembangkan usahanya. Usaha peternakan ayam ras petelur memiliki keunggulan dari segi pendapatan karena selain dapat diperoleh dari hasil penjualan daging, feses, juga dari penjualan telur.

Protein hewani sangat bermanfaat bagi tubuh manusia sehingga permintaan akan daging dan telur ayam terus meningkat, hal ini disebabkan semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi protein hewani. Dalam 100 gr daging ayam mengandung energi sebesar 302 kkal, 18,2 protein, 25 gr lemak, 14 mg kalsium dan 2 mg zat besi. Sedangkan 100 gram telur mengandung energi sebesar 154 kkal, 12,4 gr protein, 10,8 gr lemak, 86 mg kalsium dan 3 mg zat besi (Sumber : Pradasari, 2013).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB mencatat bahwa NTB sangat tergantung dengan pasokan telur ayam ras dari luar daerah. Bahkan, kebutuhan telur ayam ras Provinsi NTB didatangkan dari luar mencapai 97,57 persen.

Dikatakan, tingginya permintaan telur ayam ras di NTB menjadi peluang usaha yang sangat besar bagi masyarakat. Hal tersebut bisa dilakukan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) teknis terkait untuk mendorong masyarakat NTB terjun di dunia usaha peternakan unggas petelur. Terlebih lagi, provinsi NTB menjadi daerah tertinggi di Indonesia yang sangat tergantung pasokan telur ayam ras dari luar daerah (Radar Lombok.co.id, 2016).

Dalam mengelola bisnis, para wirausaha harus membuat keputusan akhir dengan memperhatikan faktor-faktor dan pertimbangan berikut (Hadi, 2011) :

1. Ukuran dan kompleksitas bisnis
2. Harapan mengenai pertumbuhan dan perkembangan bisnis
3. Fasilitas jasa yang tersedia di daerah untuk berbagai instalasi sistem
4. Kualitas dan kuantitas dari staf yang tersedia untuk berbagai jenis sistem dan fasilitas latihan yang tersedia
5. Jumlah transaksi yang harus diproses
6. Faktor-Faktor keuangan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan (*decision making*), diantaranya modal, motivasi, persepsi, proses belajar (pengalaman), minat, pendidikan, kemampuan mengambil resiko, pemberdayaan diri dan umur (Cindy, 2010). Adapun faktor-faktor yang mendorong masyarakat berwirausaha telur dan ayam ras pedaging di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang seperti pemanfaatan lahan kosong yang masih tersedia cukup luas dan sangat berstrategi untuk di kembangkan atau di buatkan tempat kandang ayam, para peternak juga melihat banyaknya peluang pasar yang menjanjikan dan

kebutuhan masyarakat akan banyaknya telur dan daging ayam akan terus meningkat, selain itu cara mengurus peternakan ayam secara umum cukup dibidang gampang-gampang susah. Ayam ras pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat waktu relatif singkat (5-6 minggu) dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek.

Usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang berkembang dengan baik. Pada awalnya merupakan usaha sampingan dari pekerjaan tetap dengan komoditi ayam ras (ayam yang berwarna putih dan dikembangkan untuk tujuan produksi telur) yang awalnya berjumlah 700 ekor pada tahun 2018. Setelah kurang lebih setahun beternak, ayam ras tersebut kemudian ditambahkan menjadi 1.800 ekor yang terus berkembang hingga saat ini jumlah ayam ras menjadi 5.400 ekor yang tersebar di Desa Bebuak, Kecamatan Kopang. Sebaran peternak meliputi Desa Jurit Barat sebanyak 1.800 ekor, Jurit Timur sebanyak 100 ekor, Jurit Selatan sebanyak 700 ekor, Karang Lebah 1 sebanyak 2.500 ekor, Karang Lebah 2 sebanyak 300 ekor (Sumber : Kantor Desa Bebuak, 2021).

Perkembangan yang pesat dari ayam ras pedaging ini juga merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap telur dan daging ayam. Telur dan ayam ras pedaging umumnya digunakan untuk konsumsi makanan sehari-hari sebagai pemenuhi kebutuhan protein hewani (Girisonta, 1986). Usaha telur dan ayam ras pedaging ini merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Desa Jurit Bebuak Kecamatan

Kopang. Pada dasarnya usaha peternakan telur dan ayam ras pedaging diusahakan untuk menghasilkan pendapatan/keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang tidak terlepas dari usaha peternak. Selain faktor pendorong adapula beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam memulai usaha peternakan ayam ras petelur, seperti ketersediaan modal, pengetahuan peternak, keinginan memperoleh pendapatan, keinginan memperoleh status sosial, ketersediaan sarana dan prasarana (air, tempat makan ayam dan listrik), minat dan kemampuan mengambil resiko. Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui lebih banyak mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak, Kecamatan Kopang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang menentukan pengambilan keputusan peternak dalam memulai usaha peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan pengambilan keputusan peternak dalam memulai usaha peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi penulis dan bagi pihak lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah. Dan menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian ilmiah.

2. Bagi Pihak Berwirausaha Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang.

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong masyarakat berwirausaha telur dan ayam ras pedaging di Desa Jurit Bebuak Kecamatan Kopang untuk meningkatkan omset dan keuntungan usaha.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumber pustaka bagi kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam berwirausaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang sebuah topik yang akan di bahas/diteliti dengan penelitian yang sejenis, yang mungkin pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Ajizah, (2020) Strategi Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.	Untuk mengetahui strategi pengembangan ternak ayam ras petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Kualitatif	Persamaan penelitian yang dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan ternak ayam ras petelur dan pedaging. Sedangkan Perbedaannya dalam penelitian ini lebih difokuskan pada strategi pengembangan sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mendorong masyarakat berwirausaha telur dan ayam ras pedaging.
2.	Pelafu, dkk. (2018) Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi peternakan ayam ras petelur di Kabupaten	Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Persamaan penelitian yang dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang potensi ayam ras petelur. Sedangkan perbedaannya terletak

	Halmahera Barat.	Halmahera Barat.		pada metode penelitian yang digunakan.
3.	Kusumayana, dkk. (2017) Strategi Pengembangan Ternak Itik Petelur di Desa Kamayahan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengembangan ternak itik petelur di Desa Kamayahan dengan menggunakan analisis <i>logical framework approach</i> (LFA) dan untuk mengetahui strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan ternak itik petelur di Desa Kamayahan.	Analisis Deskriptif	Persamaan penelitian yang dilakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana pengembangan ternak. Perbedaannya terletak pada penelitian ini tidak menggunakan studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan studi kasus pada penelitiannya.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemend* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya

ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

Anwar (2004:2), mengatakan bahwa “Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”. 3 Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich-Peters dalam (Suryana dan Bayu, 2011), yang mengatakan bahwa “Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. Sementara itu, Zimmerer dalam Suryana (2001:2), mengartikan “Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”.

Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Mem-masyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya; “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja,

teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Masykur Wiratmo dalam buku “Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis” (2001), mengungkapkan definisi kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi.

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu’amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Dalam surat An-Najm ayat 39-42 mengingatkan kepada manusia :

Artinya: *“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)”*. (QS. An-Najm ayat 39-42).

Seperti hadits di bawah ini, Rasulullah SAW mengajarkan umatnya supaya berusaha memenuhi hajat hidupnya dengan jalan apapun menurut kemampuan asal jalan yang ditempuh halal.

Artinya: “Sesungguhnya kalau seorang di antara kalian mengambil tali-temalnya, lalu ia datang dengan seikat kayu bakar di atas punggungnya, kemudian menjualnya, hingga dengannya ia dapat menjaga mukanya (menjaga kehormatannya dari minta-minta), itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang, baik mereka memberi atau menolaknya”. (HR.Bukhari)

Berusaha dengan bekerja kasar seperti mengambil kayu bakar di hutan itu lebih terhormat daripada meminta-minta dan menggantungkan diri kepada orang lain. Begitulah didikan dan arahan Rasulullah SAW untuk menjadikan umatnya sebagai insan-insan terhormat dan terpandang, bukan umat yang lemah dan pemalas.

2.2.2 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (2008:7-9), terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responbility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sedangkan, menurut ByGrave (2009), karakteristik wirausahawan meliputi 10 D, sebagai berikut:

1. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.

2. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
3. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindak lanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
4. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi.
5. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi.
6. *Devotion*, yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
7. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
8. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
9. *Dollars*, seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang.

10. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

Menurut Geoffrey G. Meredith Et Al (2005:5), seorang wirausaha mempunyai sifat-sifat atau karakteristik atau ciri-ciri, sekaligus sebagai profil wirausaha sebagaimana tersusun pada table berikut ini :

Table 2.2.2

Ciri-ciri dan Sifat-sifat Wirausaha

Ciri-Ciri	Watak
Percaya Diri	Keyakinan, ketidak ketergantungan, individualitas, optimism
Berorientasikan	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba
Tugas dan Hasil	Ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, <i>energetic</i> , dan <i>inisiatif</i>
Pengambil risiko	Kemampuan mengambil risiko, suka pada tantangan
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pimpinan, dapat bergaul dengan orang lain, mrnanggapi saran-saran dan kritik
Orientasi masa depan	Pandangan jauh ke depan dan perspekti

Sumber: Goeffrey G. Meredith Et Al, 2002

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship* (1999), kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Katanya, setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu :

1. Kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
 - a. Dalam membaca peluang
 - b. Dalam berinovasi
 - c. Dalam mengelola
 - d. Dalam menjual
2. Keberanian (hubungan dengan EQ dan mental)
 - a. Dalam mengatasi ketakutannya
 - b. Dalam mengendalikan risiko
 - c. Untuk keluar dari zona kenyamanan
3. Keteguhan hati (hubungan dengan motivasi diri)
 - a. Persistence (ulet), pantang menyerah
 - b. Determinasi (teguh akan keyakinannya)
 - c. Kekuatan akan pikiran (power of mind) bahwa Anda bisa
4. Kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (*hubungan dengan experiences*).

Ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dasarnya karakteristik seorang wirausaha ialah kreatifitas. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk dan dipelajari, bukan lahir dengan sendirinya.

2.2.3 Pengambilan Keputusan dalam Berusaha

Menurut Robbins, SP (2001) dalam Pristiana (2009), bahwa pengambilan keputusan individu itu dipengaruhi oleh dasar-dasar perilaku individual, persepsi, motivasi dan pembelajaran individu, selain itu juga perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi nilai dan sikap seseorang dan pada akhirnya mempengaruhi pula pengambilan keputusan yang dibuatnya.

Pembuatan keputusan merupakan fungsi utama seorang manajer begitu pula bagi seorang wirausahawan. Kegiatan pembuatan keputusan meliputi meng-identifikasikan masalah dan pencarian alternatif keputusan yang baik. Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahapan kegiatan manajemen, baik pada saat proses pembuatan perencanaan, pada tahap implementasi atau operasionalisasi kegiatan maupun pada tahap pengawasan yang mencakup pemantauan, pemeriksaan dan penilaian (*evaluasi*) terhadap hasil pelaksanaan dari rencana agar hasil yang diperoleh sesuai dengan target baik dalam jumlah, mutu, biaya serta penggunaan sumber lainnya secara efektif dan efisien. Seorang wirausaha harus mulai menerapkan keputusan, semua keragu-raguan dan ketidak pastian haruslah dibuang jauh-jauh. Apabila dihadapkan pada situasi harus memilih, maka harus membuat pertimbangan-pertimbangan yang matang. Mengumpulkan informasi dan jika diperlukan

meminta pendapat orang lain. Setelah itu, mengambil keputusan dan menghindari keragu-raguan dengan berbagai alternatif yang ada dalam pikiran, para Wirausaha akan dapat mengambil keputusan yang terbaik (Hadi, 2011).

2.2.4 Peternakan Telur Ayam Ras dan Pedaging

Tujuan umum suatu peternakan adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan protein dan bahan lain yang berasal dari hewan atau ternak. Sementara peternakan ayam ras didefinisikan dalam Kepres No.22 tahun 1990 sebagai suatu usaha budidaya ayam ras petelur dan ayam ras pedaging, tidak termasuk pembibitan. (Rahardi, 2003).

Ayam liar atau ayam hutan adalah ayam yang pertama kali dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Ayam liar tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia yang pada saat itu sangat dekat dengan alam bebas. Pada periode 1940-an, masyarakat mulai mengenal ayam lain selain ayam liar. Pada saat itu masyarakat mulai membedakan antara ayam orang Belanda dengan ayam liar Indonesia. Ayam liar yang berasal dari Indonesia tersebut kemudian diberi nama ayam kampung sedangkan ayam orang Belanda dikenal dengan sebutan ayam negeri. Hingga akhir periode 1980-an masih banyak orang Indonesia tidak mengenal klasifikasi ayam. Pada saat itu semua jenis ayam dipandang sebagai ayam kampung saja. Ayam yang pertama kali masuk dan mulai ditenakkan pada periode ini adalah ayam ras petelur *white leghorn* yang kurus dan umumnya ditenakkan setelah masa produktifnya (Rasyaf, 2001).

Ayam ras petelur dan pedaging adalah jenis ayam yang sangat efisien untuk menghasilkan telur. Bangsa yang termasuk kelas ini dapat dikenal karena mempunyai ukuran badan yang kecil dan sangat cepat dewasa (cepat bertelur) dan tidak mempunyai sifat mengeram lagi. Kebanyakan atau hampir semuanya mempunyai kaki yang bersih artinya tidak berbulu dan cuping telinganya berwarna putih (Yamesa, 2010).

Tipe ayam ras petelur pada umumnya dibagi menjadi dua macam (Rasyaf, 2001) yaitu :

1. Tipe Ayam Petelur Ringan

Tipe ayam ini sering disebut juga dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping atau disebut mungil. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Ayam tipe ringan ini khusus diciptakan untuk bertelur saja sehingga semua kemampuannya di arahkan kepada kemampuan bertelur. Karena itulah daging yang dihasilkan sedikit. Ayam petelur tipe ringan ini sangat sensitif terhadap cuaca panas dan keributan yang akan berakibat kepada penurunan jumlah produksi telurnya.

2. Tipe Ayam Petelur Medium

Tubuh ayam tipe ini berukuran sedang lebih besar dari ayam petelur tipe ringan. Ayam ini berwarna coklat, telur yang dihasilkannya cukup banyak, selain itu juga menghasilkan daging yang cukup banyak sehingga ayam ini disebut sebagai ayam tipe dwiguna.

Ayam ras petelur memiliki banyak manfaat seperti ayam-ayam petelur unggul yang ada sangat baik dipakai sebagai plasmanutfah untuk menghasilkan bibit yang bermutu, hasil kotoran dan limbah daripemotongan ayam petelur merupakan hasil samping yang dapat diolah menjadipupuk kandang, kompos atau sumber energi (biogas). Sedangkan seperti ususdan jeroan ayam dapat dijadikan sebagai pakan ternak unggas setelah dikeringkan. Selain itu ayam dimanfaatkan juga dalam upacara keagamaan (Yamesa, 2010).

2.3 Faktor-Faktor yang Menentukan Pengambilan Keputusan dalam Memulai Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur dan Pedaging

Membuka usaha peternakan ayam ras petelur dan pedaging sebagai suatu usaha artinya kita harus menerima usaha tersebut dengan alat produksi yang berupa benda hidup. Ayam yang ditenakkan harus tetap dijaga agar tetap hidup, sehat dan berproduksi dengan baik. Artinya kita harus memahami manajemen pemeliharaan ayam atau alat produksi, makanan dan pencegahan penyakit. Sebagai pengusaha ayam ras petelur tentu tidak mau rugi, peternak mengarahkan kemampuan bisnisnya agar roda peternakan tetap berjalan. Semua biaya produksi harus di tutupi degan hasil penjualan telur. Aktivitas yang harus dimiliki peternak adalah aktivitas teknis beternak yang berguna menjaga agar kondisi ayam tetap prima atau minimal kondisinya baik, dan aktivitas bisnis yang berguna untuk mengupayakan agar peternakan layak sebagai sandaran penghasilan pemiliknya (Rasyaf, 2001).

Dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih lanjut mengenai faktor ketersediaan modal, pengetahuan peternak, keinginan memperoleh pendapatan, keinginan memperoleh status sosial, adanya dukungan dari pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana, minat dan kemampuan meng-ambil resiko.

2.3.1 Modal

Aspek permodalan adalah salah satu faktor penghambat lahirnya wirausaha-wan muda. Perhitungan investasi, operasional, dan tingkat pengembalian modal menjadi begitu rumit dan menakutkan sehingga orang lebih memilih sebagai sosok pencari kerja daripada membuka usaha dan lapangan kerja. Modal usaha penting tetapi bukan dijadikan alasan untuk tidak memulai usaha. Modal merupakan sumberdaya kekayaan perusahaan. Pemodal berarti pemilik modal, sedangkan modal tidak selalu dalam wujud uang. Sehingga pemodal dapat di katakan sebagai pemilik sumberdaya yang bukan selalu uang (Winoto, 2012).

Sarosa (2003) mendefinisikan modal sebagai jumlah uang yang ditanamkan dalam suatu usaha. Uang inilah yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sampai dapat menghasilkan laba sendiri. Modal uang yang dapat digunakan oleh seseorang untuk memulai usaha dapat berasal dari berbagai sumber. Sumber modal dapat diperoleh dengan tiga cara yaitu : modal sendiri, meminjam dan kerjasama dengan pihak lain. Sumber modal sendiri dapat berasal dari warisan, tabungan, menjual/menggunakan aset yang kurang produktif. Meminjam dapat berasal

dari perorangan dan lembaga keuangan.

Dalam kenyataannya, usaha peternakan ayam ras petelur tidak dapat berjalan dengan mudah karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha yang dimiliki misalnya dalam hal permodalan. Usaha peternakan ini membutuhkan modal yang cukup besar sehingga ketersediaan modal kerja yang cukup merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk mendirikan usaha ayam ras petelur (Rasyaf, 2001).

2.3.2 Pengetahuan Peternak

Pengetahuan tentang usaha peternakan ayam ras petelur dan pedaging merupakan faktor penentu keberhasilan usaha, bila seorang peternak telah lama menekuni usahanya maka pengetahuan berupa pengalamannya akan terus bertambah dan peternak tersebut lebih memahami kapan dia rugi dan kapan dia untung (Rasyaf, 2001).

Memulai usaha peternakan ayam ras petelur dan pedaging tidak semudah yang dibayangkan. Peternak harus memahami prinsip-prinsip ekonomi sekalipun dari nonformal atau berdasarkan pengalaman orang lain. Salah satu aspek teknis yang harus dipertimbangkan adalah merawat ayam ras pedaging secara baik. Peternak harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam beternak, sehingga ayam tetap hidup dan mampu mengeluarkan kemampuan genetisnya (Rasyaf, 2008).

Pengalaman kerja juga merupakan salah satu indikator meningkatnya pengetahuan manusia serta dapat berpengaruh terhadap kemampuan menjalankan pekerjaan. Pengalaman kerja dapat diketahui dari lamanya

seseorang tersebut menggeluti usaha atau pekerjaannya (Nitisemito dan Burhan, 2004).

Selain pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman baik oleh diri sendiri maupun belajar dari orang lain, pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal yang minimal telah ditempuh dapat diperkirakan tingkat dan jenis pengetahuan yang dimiliki untuk dicocokkan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Masalah yang sering terjadi adalah sertifikat seseorang tidak merupakan jaminan penuh bahwa ia memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Sulitnya menyatakan bahwa seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah tingkat atas misalnya memiliki pengetahuan yang seyogianya dimiliki mereka yang telah menyesuaikan pendidikan pada tingkat itu. Hal itu antara lain karena menyangkut kemampuan intelektual seseorang disamping mutu sekolah yang dijadikan tempat menimba ilmu (Siagian, 2003).

2.3.3 Keinginan Memperoleh Pendapatan

Pengembangan subsektor peternakan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah. Hal ini dapat dikatakan bahwa sasaran utama usaha peternakan adalah untuk memperoleh keuntungan (Pradasari, 2013).

Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan dari usaha yang dilakukan. Keuntungan dapat diperoleh jika jumlah penerimaan lebih besar

dari jumlah pengeluaran. Aspek pendapatan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan atau individu dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan (Mulyajho, 2012).

Hasil penelitian Wati,dkk (2010), diketahui bahwa komponen penerimaan dari suatu usaha ternak ayam ras petelur yang diusahakan adalah penjualan telur, ayam afkir dan penjualan feses selama satu periode produksi. Satu periode produksi ayam ras petelur yaitu berkisar antara 18–20 bulan atau lebih kurang 14-16 bulan masa ayam bertelur produktif. Jumlah pemeliharaan ternak ayam ras petelur yang diusahakan peternak adalah 1.000 sampai 25.000 ekor. Semakin banyak jumlah ternak ayam ras petelur yang diusahakan maka pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut akan semakin besar. Disamping itu pendapatan yang diterima oleh peternak juga dipengaruhi oleh harga telur dan harga ayam yang cukup baik saat diafkir. Penekanan biaya produksi juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima.

Kontribusi usaha peternakan ayam ras petelur terhadap pendapatan rumah tangga baik sebagai sumber pendapatan utama maupun sebagai pendapatan sampingan sangat besar. Pendapatan rumah tangga peternak adalah pendapatan dari usaha peternakan ayam ras petelur atau usaha lain yang lebih diutamakan oleh peternak seperti wiraswata, pegawai, petani, pedagang serta pendapatan lain yang berasal dari pendapatan tenaga kerja peternakan, sumber lain yang bersifat tetap. Pendapatan bisa saja dari

anggota keluarga lain seperti pendapatan suami, istri, anak atau dari usaha lain yang sifatnya membantu pendapatan rumah tangga (Wati, dkk, 2010).

2.3.4 Keinginan Memperoleh Status Sosial yang Tinggi

Status sosial adalah kedudukan sosial seseorang dalam kelompok masyarakat (meliputi keseluruhan posisi sosial yang terdapat dalam kelompok masyarakat). Status sosial merupakan pencerminan akan hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh individu. Ukuran status sosial dapat dilihat dari segi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan (Juwita, 2012).

Setiap masyarakat memiliki ukuran tertentu untuk menghargai suatu hal yang ada dalam masyarakat tersebut. Masyarakat akan menghargai sesuatu lebih tinggi atau rendah tergantung pada sudut pandang masing-masing. Jika masyarakat lebih menghargai kekaayaan material dibandingkan yang lainnya, orang-orang yang memiliki kekayaan yang banyak akan memperoleh posisi pada tingkat tertinggi, sedangkan mereka yang tidak memiliki kekayaan banyak akan selalu berada pada posisi tingkatan lapisan masyarakat paling bawah. Gejala ini menyebabkan munculnya pelapisan masyarakat yaitu pembedaan posisi orang atau kelompok dengan orang atau kelompok yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial terjadi karena adanya sesuatu yang dihargai. Banyak orang cenderung melakukan kegiatan usaha dengan dasar agar posisi mereka dimata masyarakat akan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar menjadi buruh. Hal ini juga dikuatkan dengan kondisi lingkungan yang secara alamiah dan turun

temurun menjadikan perbedaan kasta yang dilihat dari sisi finansial dan kepemilikan lahan tau jenis usaha yang dijalankan (Ahira, 2012).

2.3.5 Adanya Dukungan Pemerintah

Menurut Novialdi (1997) dalam Kalituri (2012) bahwa Pertumbuhan industri perunggasan yang sangat pesat dibarengi dengan hadirnya peternak dengan skala usaha besar yang mampu melakukan integrasi vertikal mulai dari industri pembibitan, pakan, dan sekaligus menguasai sektor produksi. Dengan struktur dan iklim usaha semacam ini mengakibatkan persaingan yang tidak sehat yang cenderung merugikan peternak dengan skala yang lebih kecil. Selain itu juga dalam pertumbuhan terjadi fluktuasi harga saran produksi (DOC dan pakan) dan harga hasil produksi (telur). Keadaan tersebut cenderung merugikan peternakan rakyat sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan usahanya, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya peran pemerintah untuk menengahi permasalahan.

Berbagai cara telah dilakukan dalam pengembangan usaha peternakan namun secara umum usaha peternakan belum berjalan secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) peternak, peternak lebih banyak mengandalkan kemampuan secara tradisional dalam pengolahan usahanya. Tingkat kemampuan peternak perlu mendapatkan perhatian dalam implementasi pengembangan usaha karena dengan kemampuan yang tinggi dapat mempengaruhi usaha peternakan tersebut. Rendahnya kemampuan peternak menyebabkan ketidak berdayaan peternak dalam pengelolaan usaha peternakannya. Oleh karena itu diperlukan dukungan pemerintah dalam

peningkatan kemampuan peternak untuk dapat mengelola usahanya dengan baik. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peternak (Kalituri, 2012).

Dukungan pemerintah terhadap usaha peternakan ayam ras yang mempunyai andil besar dalam pemenuhan protein hewani masyarakat dan usaha peternakan dipandang sebagai usaha potensial bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Dukungan pemerintah ini diwujudkan dalam bentuk deregulasi peternakan (Sinaga, 2009).

2.3.6 Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Usaha

Ketersediaan sarana dan prasarana fisik diperlukan dalam usaha peternakan untuk membantu menunjang kelancaran proses usaha yang dijalankan. Secara teknis, sebelum usaha beternak dimulai, seorang peternak wajib memahami 3 (tiga) unsur produksi yaitu: manajemen (pengelolaan usaha peternakan), breeding (pembibitan) dan feeding (makanan ternak/pakan) (Rasyaf, 2003).

Selain sarana dan prasarana fisik, dalam rangka pengembangan agribisnis peternakan disuatu wilayah juga diperlukan adanya penyediaan sarana-sarana (fasilitas) pelayanan peternakan yang mutlak diperlukan mengingat fasilitas peternakan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan usaha ternak dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi ternak. Ketersediaan fasilitas pelayanan seperti bibit, pakan, kesehatan dan penyuluhan perlu didekatkan kepada peternak dengan jumlah yang memadai dan pelayanan yang lebih baik agar

efisien dalam pelayanannya yakni dapat melayani sebanyak mungkin pemakai jasa dengan jarak tempuh yang dekat sehingga usaha peternakan dapat berkembang dengan baik (Sholihat, 2002).

2.3.7 Minat

Hurlock (1999) dalam Pristiana (2009) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diimpikan, terutama yang menguntungkan dan mendatangkan kepuasan. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mencari obyek tertentu, perhatian terhadap obyek cenderung mempengaruhi perilaku individu dalam kegiatan.

Wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang dan strategi yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan. Hasil akhir dari visi tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Ada dua Darma Bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu (Oktavian, 2012) :

1. Sebagai pengusaha, memberikan Darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Demikian besar Dharma Bakti yang dapat disumbangkan oleh wirausaha terhadap pembangunan bangsa, namun masih saja orang kurang

berminat menekuni profesi tersebut. Penyebab dari kurangnya minat ini mempunyai latar belakang pandangan negatif dalam masyarakat terhadap profesi wirausaha. Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menekuni bidang ini dan berusaha meng-alihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi. Mereka berucap, “Untuk apa bersekolah tinggi jika hanya jadi pedagang (Oktavian, 2012).

2.3.8 Keberanian Mengambil Resiko

Keberanian mengambil resiko adalah syarat utama untuk menjadi pebisnis. Keberanian memulai usaha dengan modal otak menandakan kapasitas, kekuatan dan daya saing pebisnis itu sendiri. Semua orang memiliki potensi menjadi pe-bisnis modal otak. Perbedaan mencolok satu dengan yang lain adalah keberanian bertindak. Sikap berani bertindak mampu meminimalisir hambatan terbesar merintis bisnis yaitu permodalan. Hambatan ketidak tersediaan modal hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak memulai, tetapi sebaiknya memicu lahirnya kreatifitas dan gagasan yang gemilang (Winoto, 2012).

Para wirausaha merupakan pengambil resiko yang sudah

diperhitungkan. Mereka bergairah terhadap tantangan. Wirausaha menghindari situasi resiko rendah karena tidak ada tantangannya dan menjauhi resiko tinggi, karena mereka ingin berhasil, mereka mendapat kepuasan besar dalam melaksanakan tugas-tugas sukar tapi realistis dengan menerapkan keterampilan mereka. Jadi situasi risiko kecil dan situasi risiko tinggi karena sumber kepuasan ini tidak mungkin terdapat pada masing-masing situasi itu. Ringkasnya, wirausaha mempunyai tantangan yang sukar namun dapat dicapai (Meredith, 2000).

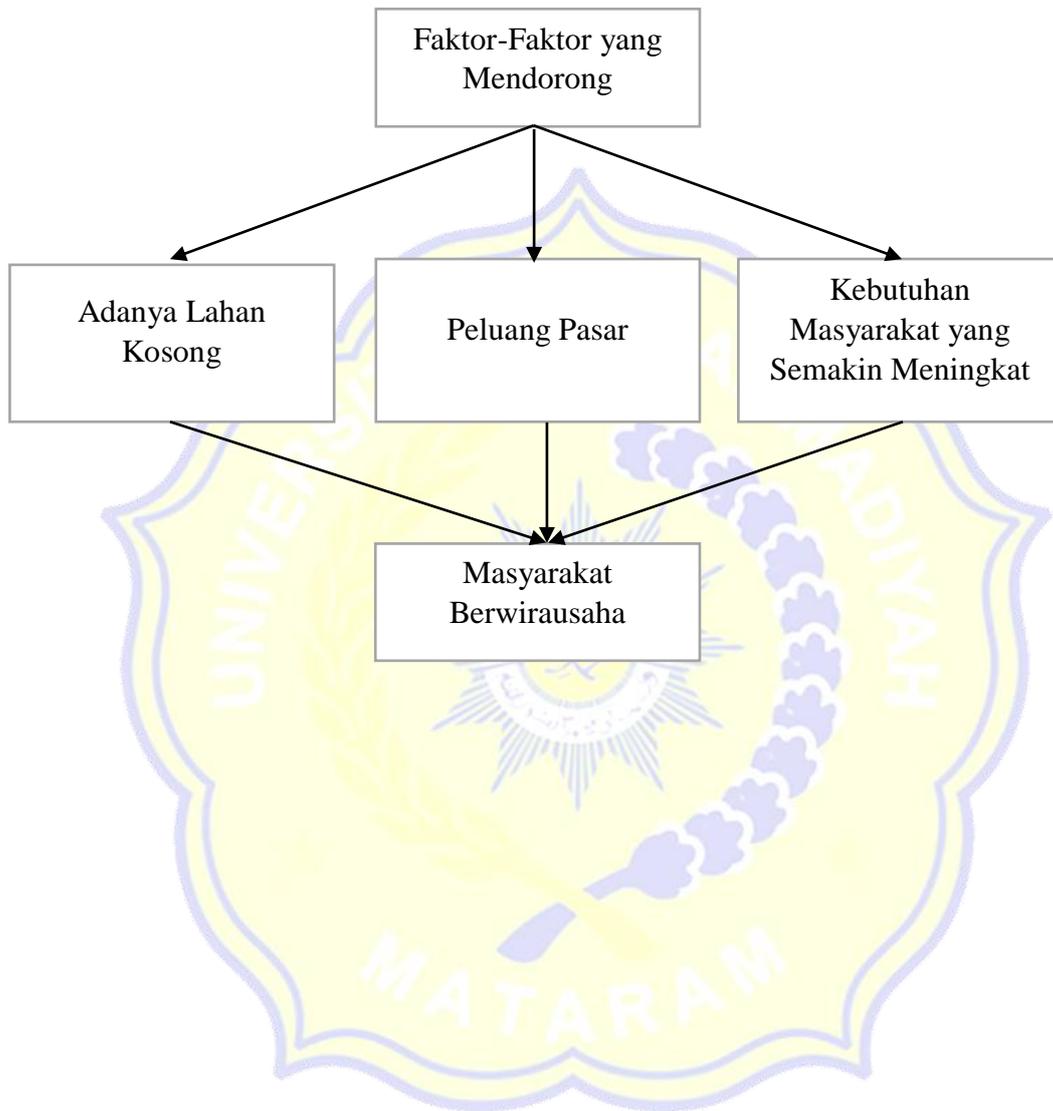
Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Sebagai wirausahawan sebaiknya berani mengambil keputusan dalam situasi penuh ketidakpastian, sambil menimbang kemungkinan sukses dan ruginya (Suryana, 2003).

Kemampuan pengelola dalam menghadapi resiko merupakan salah satu hal yang turut mempengaruhi keputusan dalam pendanaan perusahaan dan profitabilitas yang dicapai. Hal ini merupakan salah satu ciri jiwa kewirausahaan yang melekat pada sebagian besar pengelola usaha kecil (Kasmir, 2007).

2.4 Kerangka Berfikir

Menurut Sekaran (1992) dari Sukayono (2010: 117) kerangka merupakan model konseptual yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu

penting. Berdasarkan tinjauan pustaka yang diajukan dalam penelitian ini, model dikembangkan sebagai kerangka kerja penelitian ini, seperti yang ditunjukkan di bawah ini :



2.4.1 Adanya Lahan Kosong

Lahan merupakan lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya, terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisik meliputi relief (topografi), iklim, tanah, dan air. Sedangkan lingkungan biotik meliputi hewan, tumbuhan, dan manusia yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO, 2002).

Menurut Jayadinata (2001) lahan merupakan tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya dimiliki dan dimanfaatkan oleh perorangan atau lembaga untuk dapat diusahakan. Lahan dalam pengertian yang lebih luas termasuk yang telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas flora, fauna dan manusia baik dimasa lalu maupun saat sekarang. Untuk persiapan lahan, bangunan, kandang dan peralatan lainnya, tempat kandang dan peralatan kandang, sebelum digunakan untuk ayam, disterilkan terlebih dahulu dengan disinfektan. Untuk mencegah penyakit dari luar, setiap orang yang masuk ke pekarangan atau kandang harus cuci kaki dahulu dengan air pada pintu masuk.

2.4.2 Peluang Pasar

Pengertian peluang pasar menurut Kotler (2008) adalah “Suatu bidang kebutuhan pembeli dimana perusahaan dapat beroperasi secara menguntungkan”. Sedangkan menurut Pearch dan Robinson (2005), “Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan, salah satunya adalah tren usaha”.

Peluang pasar ayam pedaging, memang terbuka lebar. Ditinjau dari aspek finansial, usaha peternakan ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha di bidang agribisnis yang memberikan keuntungan yang menggiurkan. Permintaan pasar yang cukup kuat, sementara sarana distribusi atau tata niaganya tersebar di mana-mana. Mulai dari pasar tradisional, warung-warung pinggir jalan, pedagang sayur keliling hingga supermarket. Kondisi ini yang menjadi motivasi bagi para peternak untuk berusaha mengembangkan usahanya. Bagi peternak sendiri dalam memasarkan ayam pedagingnya, disamping bisa langsung ke konsumen akhir, bisa juga melalui pedagang pengumpul, pedagang eceran atau lewat pedagang besar. Saluran mana yang dipilih sangat tergantung pada kondisi setempat dan tentunya yang paling menguntungkan. Proses produksi dalam usaha ayam petelur ras bervariasi, bergantung pada bentuk kepengusahaan peternakannya. Salah satu bentuk kepengusahaan adalah peternakan kerjasama antara peternak dan pemilik modal.

Peternak biasanya melakukan produksi tanpa ada ikatan dengan pemilik modal dan bebas menjual maupun mengkonsumsi hasil produksinya. Harga penjualan telur ayam bergantung dengan harga pasaran telur ayam pada saat penjualan. Bagi peternak sendiri dalam memasarkan telur dan ayam pedagingnya, disamping bisa langsung ke konsumen akhir, bisa juga melalui pedagang pengumpul, pedagang eceran atau lewat pedagang besar. Saluran mana yang dipilih sangat tergantung pada kondisi setempat dan tentunya yang paling menguntungkan.

2.4.3 Kebutuhan Masyarakat yang Semakin Meningkat

Manusia sebagai makhluk hidup, pasti akan memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang hidup. Hal tersebut sering kita kenal, yakni manusia memiliki kebutuhan pangan, sandang, papan, serta kebutuhan-kebutuhan lain untuk memenuhi kepuasan kebutuhan hidup dengan capaian suatu kemakmuran hidup. Sebagai bahan pangan, ukuran dan mutu telur dari ayam ras petelur hampir seragam dalam banyak aspek. Karena seragam, dimungkinkan telur ayam ras petelur ini dijadikan bahan industri atau komoditas ekspor. Pada dasarnya kehidupan merujuk bagaimana upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya agar bisa bertahan hidup.

Misalnya kebutuhan makan sehari-hari, terutama makanan 4 (empat) sehat 5 (lima) sempurna yang dibutuhkan tubuh setiap hari. Telur sebagai salah satu produk ternak unggas memiliki protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh, dan sebagai bahan bakar, protein akan dibakar ketika kebutuhan energi tubuh tidak dapat dipenuhi oleh hidrat arang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MASYARAKAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak, Kecamatan Kopang).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan jenis penelitian berupa Studi Kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*), dimaksudkan untuk mempelajari secara intens tentang latar belakang, keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti retailif terbatas, tetapi variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pemilik Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak) dimulai pada bulan April 2021 sampai dengan 24 Desember 2021, bertempat di Kecamatan Kopang, Lombok Tengah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa “Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”.

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari pelbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui perilaku siswa ketika berada di sekolah dan di rumah. Selain

itu, tujuan observasi yaitu untuk mengetahui bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa yang berperilaku agresif. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi pemilik usaha telur dan ayam ras pedaging di Desa Jurit Bebuak, Kecamatan Kopang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2006). Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada peternak usaha telur dan ayam ras pedaging di Desa Jurit Bebuak, Kecamatan Kopang.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.

- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit mengenai usaha telur dan ayam ras pedaging dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada peternak dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai Usaha Telur dan Ayam Ras Pedaging di Desa Jurit Bebuak, Kecamatan Kopang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

2.2 Konsep Operasional

Konsep operasional pada penelitian mengenai faktor-faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan peternak dalam memulai usaha telur dan ayam ras pedaging di Desa Jurit Bebuak, Kecamatan Kopang sebagai berikut :

1. Ayam Ras Petelur adalah jenis ayam yang menghasilkan telur dan

dipelihara sebagai ternak yang dapat mendatangkan penghasilan.

2. Pengambilan keputusan memulai usaha yang dimaksudkan adalah pengambilan keputusan untuk bekerja sendiri/memulai usaha sebagai salah satu cara untuk memperoleh penghasilan.
3. Faktor modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber modal yang sifatnya tidak hanya dalam bentuk rupiah tetapi termasuk kepercayaan diri yang dimiliki oleh responden dalam memulai suatu usaha.
4. Faktor Pengetahuan Peternak adalah sejauh mana pengetahuan peternak yang diperoleh baik dari tingkat pendidikan formal maupun informal dan pengalaman tentang peternakan ayam ras petelur.
5. Keinginan memperoleh Pendapatan adalah harapan peternak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari usaha peternakan ayam ras petelur.
6. Keinginan memperoleh status sosial adalah harapan peternak memperoleh kedudukan, dihormati oleh masyarakat sekitar dengan adanya usaha ayam ras petelur.
7. Dukungan pemerintah ialah adanya keterlibatan pemerintah dalam memulai kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur dalam hal ini penyediaan sarana dan prasarana peternakan.
8. Ketersediaan sarana dan prasarana peternakan adalah adanya alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur.

9. Faktor Minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan responden untuk melakukan satu kegiatan yang disukai sesuai dengan bakat/talenta yang dimiliki.
10. Faktor Kemampuan mengambil risiko adalah keberanian dalam memu
11. Truskan dan membuat perubahan dalam usaha ayam ras petelur.

2.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah :

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diawali dengan merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

c) *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap terakhir setelah mendisplay data yaitu penarikan kesimpulan

verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pertanyaan kalimat yang tepat yang memiliki data yang jelas. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang lebih jelas.

